

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna, sehingga manusia dapat berpikir dalam bertindak untuk merespon rangsangan yang datang dari lingkungannya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya perilaku, terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yang disebut sebagai rangsangan. Semua perilaku individu pasti didahului oleh suatu penyebab atau *antecedent* baik eksternal maupun internal¹. Ditinjau dari pernyataan tersebut, maka penyebab munculnya perilaku individu datang dari lingkungan sekitarnya atau murni sikap dari individu itu sendiri yang didasari oleh watak dan kepribadiannya. Setiap perilaku memiliki dampak, baik yang menguntungkan atau merugikan bagi dirinya sendiri dan orang lain karena perilaku dapat dilihat, didengar, dan dirasakan melalui tindakan berupa suara yang meliputi gerakan-gerakan tertentu.

Perilaku dapat diamati seiring dengan perkembangan usia individu. Lingkup pertama yang memiliki peran penting dalam hal ini adalah keluarga, khususnya yaitu orang tua. Tujuannya yaitu untuk mendeteksi penyimpangan perilaku dalam diri anak sehingga apabila ditemukan adanya suatu hambatan perilaku, orang tua dapat mengetahui keterlambatan yang dialami anak dan segera mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan intervensi dini. Intervensi merujuk pada layanan tambahan atau modifikasi, strategi, teknik, atau bahan yang diperlukan untuk merubah perkembangan

¹ Y. Handoyo, *Autisma : Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis, dan Perilaku Lain*, (Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer, 2006), hlm. 10

yang terhambat². Pada prosesnya, anak akan melalui tahapan untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan mereka, hal ini membutuhkan waktu yang relatif lama karena perilaku telah tertanam dalam diri anak. Namun dengan langkah intervensi yang dilakukan sedini mungkin, proses dan penanganannya akan lebih cepat.

Pada masa perkembangan, secara umum anak-anak yang mengalami gangguan perilaku tidak menunjukkan respon sebagaimana anak-anak pada usianya. Ditandai dengan adanya perilaku buruk, seperti rewel, suka merengek, menangis keras, manja, menginginkan perhatian lebih, atau tipe agresif dan banyak menuntut³. Mereka menunjukkan perilaku demikian karena frustrasi dan merasa kesal terhadap suatu rangsangan yang datang pada dirinya, bahkan terkadang muncul perilaku yang lebih ekstrim dan tidak seharusnya terjadi seperti melukai diri sendiri dan orang lain. Hal ini cukup mengganggu aspek penting dalam kehidupan manusia yang hakikatnya merupakan makhluk sosial. Dalam suatu lingkungan baik dari lingkup keluarga ataupun masyarakat, tentu ada harapan mengenai tingkah laku anak dapat berperilaku sesuai norma dan adat istiadat setempat. Berkaitan dengan hal tersebut perilaku terbagi menjadi dua, yakni perilaku adaptif dan perilaku maladaptif. Perilaku adaptif digambarkan dengan wujud tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan, norma, dan adat istiadat. Sementara perilaku maladaptif adalah sebaliknya, yaitu tingkah laku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan, norma, dan adat istiadat⁴. Gangguan perilaku yang dialami seorang anak pada masa perkembangannya dikategorikan sebagai perilaku maladaptif karena secara umum menunjukkan perilaku buruk yang seharusnya tidak dilakukan sehingga bertentangan dengan norma yang berlaku.

Perlu dibedakan antara perilaku maladaptif yang ditampilkan dari seorang anak dengan perkembangan normal dan perilaku maladaptif pada anak yang mengalami gangguan perkembangan saraf. Perbedaan ini terletak pada

² Sunardi dan Sunaryo, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2007) hlm. 27.

³ Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak : Memaksimalkan Pertumbuhan dan Kemampuan Buah Hati*, (Yogyakarta : Penerbit Cemerlang, 2020), hlm. 67

⁴ Shellia Sukma Putri, *Penggunaan Media Botol Plastik Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Anak Autis*, Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa, 2018, Volume. 3 No. 2, hlm.8

kapasitas fungsi otak, artinya anak-anak dengan gangguan perkembangan saraf lebih berisiko mengalami peningkatan perilaku maladaptif, yang ditandai dari perilakunya yang tidak terkontrol, emosinya yang kurang stabil, dan rendahnya kemampuan motorik halus dan kasar⁵. Salah satu gangguan perkembangan saraf yang memiliki hambatan perilaku maladaptif adalah autisme. Perilaku maladaptif yang umumnya terkait dengan gangguan spektrum autisme meliputi perilaku melukai diri sendiri (misalnya, membenturkan kepala, stereotip, agresif, dan tantrum)⁶. Dijelaskan lebih spesifik berdasarkan penelitian Nurussakinah Daulay terkait perilaku maladaptif pada anak dengan autisme yaitu di antaranya: tidak mampu menjalin hubungan timbal balik dengan orang lain, rendahnya kemampuan komunikasi, munculnya minat dan perilaku yang berulang-ulang, sering tidak dapat mengikuti kegiatan bermain pura-pura, kesulitan memulai interaksi sosial dengan orang lain, rendahnya kemampuan adaptif, dan hiperaktifitas⁷. Perilaku maladaptif ini dapat menghambat anak autis dalam melakukan aktivitas sehari-harinya termasuk aktivitas pembelajaran di sekolah, salah satu permasalahan yang masih sering dihadapi oleh para guru untuk anak autis adalah perilaku anak yang maladaptif, sehingga terlihat kurang memperhatikan pelajaran. Anak biasanya akan cenderung mencurahkan perhatiannya kepada hal-hal yang sangat disenanginya dan menarik bagi mereka⁸. Hal ini dapat menghambat jalannya proses pembelajaran sehingga guru harus melakukan intervensi yang tepat dalam menangani perilaku maladaptif pada peserta didik dengan autisme.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan langkah awal melalui kegiatan observasi terhadap peserta didik autis kelas V di Sekolah Matahari Bunda. Dalam kelas tersebut terdapat tiga anak autis ringan dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Saat pembelajaran berlangsung diketahui guru sedang menjelaskan materi pada pembelajaran tematik sub

⁵ Nurussakinah Daulay, *Perilaku Maladaptive anak dan Pengukurannya*, Jurnal Buletin Psikologi, 2021, Volume. 29 No. 1, hlm.46

⁶ Volkmar, F. R. (Ed.), *Encyclopedia of Autism Spectrum Disorders*, 2021, Cham: Springer International Publishing, p.1796

⁷ Ibid, hlm. 51

⁸ Suprihatin dan Siti Nuraini Purnamawati, *Perubahan Perilaku Maladaptif dengan Jadwal Terstruktur pada Anak Autisme*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 2013, Volume. 27 No, hlm. 8

materi bahasa Indonesia dan IPA mengenai teks bacaan “Pegunungan”, materi tersebut merujuk pada buku TEMA 6 Kelas V SDLB Autis. Dalam menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media papan tulis, kemudian ditemukan masalah saat pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik autis menunjukkan perilaku maladaptif seperti *hand flapping* yang tak terkendali, fokus mudah beralih, menolak kegiatan dengan berteriak kepada guru, dan tantrum hingga menyakiti guru. Kemudian guru menegur mereka untuk tertib selama belajar, dua peserta didik cukup kooperatif mengikuti arahan guru, *hand flapping* sudah berkurang meskipun beberapa kali masih terlihat kurang fokus. Namun terdapat satu peserta didik yang ketika ditegur guru ia marah hingga tantrum dengan berteriak dan memukul, sehingga guru memberikan *time out* kepada peserta didik tersebut di ruangan lain sampai tenang selama 30 menit.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut peneliti melakukan studi pendahuluan langkah kedua melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas. Diketahui berdasarkan hasil wawancara tersebut perilaku maladaptif yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan autisme dikarenakan hambatan mereka yang cenderung kaku (*rigid*) terhadap perubahan materi pembelajaran pada subtema baru. Guru menyatakan bahwa kemarin ia menjelaskan materi baru pada pembelajaran tematik Subtema 4 dengan muatan pembelajaran bahasa Indonesia dan IPA setelah hari sebelumnya mempelajari Subtema 3. Ciri utama dari autisme yaitu mengalami gangguan komunikasi sosial, kemampuan sosial emosional, serta perilaku yang berulang-ulang termasuk perilaku obsesif dan *behavioral rigidity* atau kekakuan perilaku⁹. Mereka cenderung melakukan hal-hal yang menarik bagi diri sendiri dan berulang-ulang sebagai sebuah rutinitas dan akan berperilaku penolakan (tidak fleksibel) jika menghadapi hal baru¹⁰. Dalam kehidupan sehari-hari anak dengan autisme harus dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya, tidak dapat selalu

⁹ Jeremy R. Parr, dkk., *Commentary: The Broader Autism Phenotype Implications For Research & Clinical Practice*, New York: Oxford University Press, 2011, p.521

¹⁰Alexander Dharmawan, dkk., *Model Pembelajaran untuk Melatih Kemampuan Komunikasi dan Flexible Thinking Anak Autisme*, Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship, 2019, Vol. 1. No. 1, hlm. 1

mengikuti keinginannya sehingga perlu dilakukan intervensi lanjut untuk mengurangi perilaku *rigid* pada anak dengan autisme.

Kemudian peneliti bertanya terkait sumber belajar dan media yang biasa digunakan oleh guru, seringkali ia menggunakan media papan tulis dengan sumber belajar dari buku TEMA, namun sesekali guru menyampaikan materi menggunakan media poster bergambar atau video pembelajaran dari *Google* dan *Youtube* yang sesuai dengan materi. Peneliti kemudian bertanya tentang perbedaan perilaku peserta didik terkait penggunaan media tersebut, guru menjawab adanya perbedaan yaitu selama pembelajaran mereka cukup kondusif meskipun di awal tetap melakukan protes namun tidak sampai menunjukkan perilaku maladaptif yang berlebihan. Berikutnya guru menyampaikan sebab seringkali ia menggunakan media papan tulis yaitu karena keterbatasan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik autis yang cenderung membutuhkan penyampaian materi secara visual dan audio visual. Seringnya guru tidak menemukan media dengan materi yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga guru lebih memilih menggunakan media seadanya yang mudah digunakan seperti papan tulis. Selanjutnya guru berdiskusi kepada peneliti terkait rekomendasi media visual atau audio visual yang tepat, peneliti mencoba untuk melakukan penelusuran studi literatur terkait permasalahan yang relevan dengan mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik dengan autisme.

Hasil dari penelusuran tersebut peneliti menemukan satu referensi yang cukup relevan yaitu “Mengurangi Perilaku Maladaptif Melalui Pembelajaran Berbantuan Media *My Busy Book* pada Anak Autisme”, oleh Widhyas Romadhona, dkk. Penulis membahas tentang salah satu cara untuk meminimalisir perilaku maladaptif peserta didik dengan autisme selama proses pembelajaran melalui media visual yang menarik berupa media *Busy Book*. Media tersebut memuat ragam kegiatan yang disertai gambar berwarna sehingga hasilnya dapat menarik perhatian peserta didik dan efektif mengurangi perilaku maladaptif mereka selama proses pembelajaran¹¹.

¹¹ Widhyas Romadhona, dkk., *Mengurangi Perilaku Maladaptif Melalui Pembelajaran Berbantuan Media My Busy Webpada Anak Autisme*, Jurnal Pendidikan Dasar, 2017, Vol. 8 No. 2, p.88-99

Konsep dari media *Busy Book* tersebut yaitu membuat anak sibuk dengan segala aktifitas di dalam buku. *Busy Book* memuat materi pelajaran yang diramu secara ringkas kepada intinya (*to the point*) disertai gambar-gambar yang menarik dan ada pula permainan edukasi yang dapat menstimulus keterampilan dasar. Penggunaan media *Busy Book* dapat menarik perhatian anak autis karena secara keseluruhan berisi gambar-gambar dengan penuh warna.¹² Peneliti menyampaikan kepada guru terkait hasil penelusuran tersebut dan bermaksud akan memodifikasi media *Busy Book* sesuai kebutuhan belajar peserta didik dengan autisme yang dapat digunakan pada tahun ajaran baru saat mereka naik kelas VI.

Peneliti memodifikasi media *Busy Book* karena media yang ada saat ini belum sesuai dengan kurikulum kelas VI SDLB Autis serta keterbatasan media yang tidak dapat menyajikan materi dalam bentuk visual dan audio visual, sehingga peneliti akan mengembangkan media tersebut sesuai kurikulum dan memodifikasinya menjadi berbasis *website* agar materi mudah disajikan dalam bentuk visual dan audio visual, media tersebut dinamakan "*Busy Web*", oleh karena itu pembuatannya memanfaatkan *platform Google Sites* sebagai pengembang *website* dan beberapa aplikasi pendukung seperti *Adobe Illustrator*, *Google Form*, *Canva*, *CapCut*, dan *wordwall.net*.

Kemudian untuk materinya guru merekomendasikan pembelajaran tematik dengan sub pembelajaran bahasa Indonesia dan IPA karena peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman yang terkait dengan mata pelajaran tersebut, namun selain pembelajaran bahasa Indonesia dan IPA guru juga merekomendasikan tambahan sub pembelajaran lain yaitu SBdP agar pembelajaran tidak monoton dengan *full* materi. Sehingga dalam hal ini peneliti memilih materi pada buku TEMA 2 SDLB Autis Kelas VI, subtema 1, pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 yang di dalamnya terdapat muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Tampilan media dalam bentuk visual meliputi teks bacaan yang disertai dengan gambar-gambar terkait tema, adapun materi dalam bentuk audio visual berupa video pembelajaran dan

¹² Mufliharsi Risa, *Pemanfaatan Busy Web pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK*, Jurnal Metamorfosa, 2017, Volume. 5 No. 2, hlm. 147

video kuis, serta *games* evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media *Busy Web* memiliki keunggulan yang berbeda dari media *Busy Book* yaitu lebih mudah diakses dan praktis digunakan dengan penyajian materi yang lengkap dalam bentuk visual dan audio visual.

Peneliti mengharapkan pengembangan media *Busy Web* dapat mencapai tujuan untuk mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik autis melalui uji kelayakan media. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model penelitian *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* atau disingkat dengan ADDIE. Metode dan model tersebut dipilih karena dapat memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan evaluasi serta revisi secara berkala dalam setiap tahapannya melalui validasi ahli dan uji media pada responden, sehingga media *Busy Web* yang dihasilkan dapat menjadi media yang valid dan reliabel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Munculnya perilaku maladaptif pada peserta didik dengan autisme saat guru menjelaskan materi baru pada pembelajaran tematik
2. Ketidaksesuaian media yang digunakan guru saat menjelaskan materi.
3. Media *Busy Book* saat ini belum sesuai kurikulum sekolah serta tidak dapat menyajikan materi dalam bentuk visual dan audio visual
4. Pengembangan media *Busy Web* dalam bentuk *website*
5. Kelayakan media *Busy Web* pada pembelajaran tematik untuk mengurangi perilaku maladaptif peserta didik autis

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya penelitian ini difokuskan pada pengembangan media *Busy Web* untuk mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik dengan autisme dalam pembelajaran tematik melalui uji kelayakan media.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *Busy Web* untuk mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik dengan autisme dalam pembelajaran tematik?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan media *Busy Web* untuk mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik dengan autisme dalam pembelajaran tematik?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi pengembangan media pembelajaran *Busy Web* yang menggunakan kajian khusus anak autis untuk mengurangi perilaku maladaptifnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Mempermudah peserta didik dengan autisme dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru melalui media yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka menggunakan *Busy Web*.
- 2) Memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga menambah minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Mempermudah guru dalam menyajikan materi untuk peserta didik dengan autisme yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka melalui media *Busy Web* sehingga dapat meminimalisir perilaku maladaptif
- 2) Membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan acuan penelitian tentang upaya mengurangi perilaku maladaptif peserta didik autis pada pembelajaran tematik melalui media *Busy Web*.

